

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manurut Undang – Undang Nomor 34 Tahun 2009, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, pengurangan sampai penghapusan rasa nyeri, dan dapat menyebabkan ketergantungan. Istilah "narkoba" mengacu pada obat, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperkenalkan istilah "NAPZA", yang berarti narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. NAPZA adalah kelompok zat psikoaktif yang mempengaruhi susunan saraf pusat secara selektif, mengubah perasaan, perilaku, persepsi, pikiran, dan kesadaran. (Indonesia, 2021; Indonesia, 2009). Istilah tersebut merupakan golongan zat yang memiliki dampak adiksi atau kecanduan bila disalahgunakan.

Dampak yang sering ditimbulkan dari penyalahgunaan zat dapat menyebabkan efek menenangkan yang hanya bersifat sementara sehingga dapat mengalihkan permasalahan yang sedang dihadapi. Namun terkadang penyalahguna narkoba sering mengabaikan efek lain yang ditimbulkan, sehingga tanpa sadar menyebabkan gangguan lain, baik gangguan fisik, psikologis, sosial dan lain – lain. Tetapi masalah penyalahgunaan narkoba bukan hanya dipengaruhi dengan tekanan hidup, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba telah menjadi isu serius yang menimbulkan keresahan dan membutuhkan penanganan khusus dari pemerintah, sektor swasta serta masyarakat. Hal ini dikarenakan kasus penyalahgunaan narkoba sudah menyebar keseluruh wilayah, baik wilayah perkotaan maupun ke wilayah pelosok dan pedesaan dan membahayakan masyarakat tanpa memandang status sosial di masyarakat. Salah satu faktor pemicu penyalahguna menggunakan narkoba dan menjadi ketergantungan terhadap narkoba adalah kemudahan akses dalam mendapatkan narkoba. Seperti pada kasus penggunaan narkoba dikalangan remaja, remaja cenderung coba pakai merokok dan meminum alkohol bersama teman - temannya, kemudian penggunaan meningkat untuk coba pakai narkoba. Hal ini jika tidak ada penanganan terhadap konsumsi narkoba maka dosis penggunaan narkoba akan semakin meningkat dan menyebabkan adiksi atau kecanduan, disamping itu kurangnya pengetahuan mengenai dampak buruk penyalahgunaan narkoba terhadap fisik, psikologis, sosial dan lingkungan juga turut menjadi faktor dalam penyalahgunaan narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba tidak hanya dihadapi di Indonesia saja, melainkan telah menjadi masalah global yang harus segera ditanggulangi. UNODC *World Drug Report 2021* memperkirakan bahwa sekitar 275 juta orang diseluruh dunia dengan rentan usia 15 – 64 tahun, atau setara dengan 1 dari 18 orang dalam kelompok usia tersebut pernah menggunakan narkoba setidaknya satu kali dalam periode satu tahun. Diantara 275 juta pengguna narkoba tersebut, sekitar hampir 13 persen (36,3 juta), diperkirakan menderita gangguan penggunaan narkoba dan/atau memerlukan rehabilitasi. Ketersediaan dan akses ke layanan rehabilitasi tetap terbatas di tingkat global: hanya satu dari delapan

orang dengan gangguan penggunaan narkoba yang menerima perawatan narkoba setiap tahunnya (RI, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba BNN 2021 kondisi penyalahgunaan di Indonesia memiliki angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai (*lifetime prevalence*) sebesar 2,60% dari 187.513.456 orang penduduk, angka ini selaras dengan 4.827.616 penduduk Indonesia yang berusia 15 - 64 tahun (RI, 2022). Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek sosial lingkungan. Disamping itu penyalahgunaan narkoba pun bisa mempengaruhi produktivitas dan gangguan kualitas hidup.

Menindaklanjuti permasalahan diatas, untuk dapat menurunkan dan meminimalisir kenaikan prevalensi angka penyalahguna narkoba, maka perlu dilakukan sinergitas antar setiap program dan pemangku kebijakan sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Sesuai dengan kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gerap Narkoba (P4GN) Tahun 2025-2029, Plt Deputi Rehabilitasi BNN RI menegaskan bahwa “Untuk mengembangkan pendekatan yang komprehensif untuk memerangi masalah narkoba, kolaborasi sangat penting. Ini mencakup pencegahan melalui pendidikan dan sosialisasi, penegakan hukum yang tegas, dan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba” (BNN, 2024).

Komjen Pol Martinus Hukom, S.I.K., M.Si. selaku Kepala Badan Narkotika Nasional RI, dalam siaran pers tahun 2024 tentang Strategi dan Aksi Kolaborasi P4GN pada tanggal 23 Desember 2024 menetapkan 5 (lima) arah kebijakan dan strategi yang menjadi fokus dalam upaya penanganan permasalahan narkotika, diantaranya adalah Penguatan Kolaborasi.

Penguatan kolaborasi di lingkungan BNN dilakukan dengan menjalin komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan untuk melaksanakan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika), serta mendorong pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) di wilayah. Upaya penguatan kolaborasi ini dinilai penting karena masalah narkotika melibatkan berbagai dimensi yang saling berkaitan dan kompleks, sehingga dalam penanggannya membutuhkan pendekatan yang holistic dan melibatkan banyak sektor. (BNN, 2024)

Kolaborasi di lingkungan BNN yang dimaksud adalah adanya sinergi berkesinambungan antara upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika, tindakan represif terhadap jaringan sindikat narkotika dan upaya pemulihan penyalahguna narkotika melalui rehabilitasi yang merupakan faktor penting dalam menangani dampak negatif yang diakibatkan dari adiksi narkotika. Rehabilitasi selain berfokus pada pemulihan kesehatan fisik penyalahguna, juga berfokus pada pemulihan mental dan sosial korban penyalahguna narkotika agar mereka dapat pulih dan berkontribusi secara sosial di masyarakat.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 54 menyebutkan bahwa pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika diwajibkan mengikuti program rehabilitasi medis maupun program rehabilitasi sosial sesuai dengan kebutuhan pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika. Program rehabilitasi haruslah dijalankan secara berkelanjutan yang mencakup rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial dan dilanjutkan dengan pendampingan keluarga maupun institusi. Partisipasi aktif dalam menjalani program rehabilitasi berkelanjutan bagi pecandu, penyalahguna dan korban

penyalahgunaan narkoba bisa membantu mereka untuk mencapai kondisi abstinen dan mencegah terjadinya kekambuhan.

Rehabilitasi berkelanjutan, juga dikenal sebagai rehabilitasi, adalah serangkaian upaya pemulihan kompleks untuk pecandu, penyalahguna, dan korban narkoba. Ini mencakup penerimaan awal, rehabilitasi medis dan/atau sosial, dan rehabilitasi pasca (Indonesia, 2022). Badan Narkotika Nasional (BNN) menyelenggarakan layanan rehabilitasi bagi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan dengan berbagai macam cara yang mudah diakses oleh masyarakat. Beberapa lokasi rehabilitasi diantaranya adalah balai besar/balai/loka yang berada di Bogor, Samarinda, Lampung, Kepulauan Riau, Sulawesi Selatan, Sumatra Utara dan Bengkulu. Selain itu, pada setiap satuan kerja Badan Narkotika Nasional yang berada di tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten juga diwajibkan menyelenggarakan program rehabilitasi.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Bantul merupakan salah satu satuan kerja BNN tingkat kota/kabupaten yang menyelenggarakan layanan rehabilitasi yaitu di Klinik Pratama Abhipraya. Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul telah melaksanakan layanan rehabilitasi sejak tahun 2020 hingga saat ini. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2025 kepada Katim PLRKM (Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat) BNN Kabupaten Bantul, BNN Kabupaten Bantul telah memberikan layanan rehabilitasi selama 5 tahun berturut – turut dengan jumlah : (1) 10 klien pada tahun 2020; (2) 35 klien pada tahun 2021; (3) 112 klien pada tahun 2022; (4) 128 klien pada tahun 2023; dan (5) 71 klien pada tahun 2024. Katim PLRKM BNN Kabupaten Bantul juga menyebutkan bahwa, rata – rata usia klien rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul adalah klien usia produktif yaitu berkisar antara 20 hingga 40 tahunan,

namun ada beberapa klien yang berusia belasan tahun dan juga klien yang berusia 50 tahun ke atas. Upaya rehabilitasi merupakan langkah strategis dalam membantu klien untuk keluar dari ketergantungan, namun keberhasilannya tidak hanya diukur dari berapa lama klien abstinen mengkonsumsi zat melainkan juga dari peningkatan kualitas hidup klien.

Pengukuran kualitas hidup klien pada Badan Narkotika Nasional dilakukan dengan menggunakan instrument WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life*), pengukuran kualitas hidup klien rehabilitasi sangat penting dilakukan untuk menilai efektivitas program rehabilitasi. Dengan menggunakan instrumen WHOQOL, dapat diketahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada individu dilihat dari kondisi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Disamping itu, pengukuran kualitas hidup juga digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki dalam proses rehabilitasi sehingga dapat digunakan untuk meminimalisir resiko kekambuhan.

Pengukuran kualitas hidup dengan menggunakan WHOQOL-BREF pada Badan Narkotika Nasional dilakukan sejak tahun 2023. Berdasarkan Laporan Kinerja BNN Kabupaten Bantul Tahun 2023, sebanyak 128 penyalahguna dan/atau pecandu narkoba yang menerima layanan rehabilitasi di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul mengalami peningkatan kualitas hidup adalah sebesar 82,4%. Sedangkan pada Laporan Kinerja BNN Kabupaten Bantul T.A 2024 sebanyak 71 klien rehabilitasi di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul mengalami peningkatan kualitas hidup sebanyak 86,27%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriana, Essi, Nurhotimah dan Indri, (2022), kondisi kualitas hidup klien yang berada pada kualitas hidup

taraf baik, pulih dan dapat berfungsi di ruang publik dan domestik. Selain dipengaruhi oleh komitmen dan motivasi pulih dari penyalahgunaan zat, taraf kualitas hidup juga dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama menjalani program rehabilitasi. Sementara itu, penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat tiga variabel yang berperan positif pada penilaian kualitas hidup WBP yang mengikuti layanan rehabilitasi di Lapas Narkotika kelas IIA Jakarta, yaitu domain kesehatan psikologis, kesehatan fisik dan hubungan sosial. (Putri Herdrian, 2021).

Berdasarkan data dan teori yang terdapat dalam latar belakang penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang analisis perbedaan kualitas hidup pada klien rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan rehabilitasi dan bahan evaluasi layanan rehabilitasi, serta meningkatkan efektivitas layanan rehabilitasi bagi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkoba di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul. Selain itu, masyarakat perlu mengetahui penelitian ini juga supaya dapat dijadikan sumberi informasi bahwa layanan rehabilitasi memiliki pengaruh dengan kualitas hidup pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkoba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang latar belakang tersebut, rumusan penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan kualitas hidup klien sebelum dan sesudah mengikuti rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup klien sebelum dan setelah mengikuti rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk :

- a. Mengetahui perbedaan kualitas hidup fisik klien sebelum dan sesudah menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui perbedaan kualitas hidup psikologis klien sebelum dan sesudah rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui perbedaan kualitas hidup sosial klien sebelum dan sesudah rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul.
- d. Mengetahui perbedaan kualitas hidup lingkungan klien sebelum dan sesudah rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul.

D. Ruang Lingkup

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah klien yang menjalani rehabilitasi rawat jalan Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul tahun 2024

2. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2025

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meyumbangkan manfaat teoritis dalam informasi analisis peningkatan kualitas hidup klien rehabilitasi narkoba. Selain itu, diharapkan dapat menambah literatur sehingga bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul

Memberikan pengetahuan dan informasi perbedaan kualitas hidup klien yang mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul, sehingga dapat dijadikan evaluasi dan merumuskan kebijakan dalam melaksanakan program rehabilitasi di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul.

b. Bagi Klien Rehabilitasi / Penyalahguna Narkoba

Memberikan pengetahuan dan informasi terkait perbedaan kualitas hidup klien sebelum dan sesudah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan, sehingga diharapkan klien termotivasi menyelesaikan program rehabilitasi rawat jalan sesuai dengan rencana terapi yang telah ditentukan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul.

c. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Memberikan kontribusi dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambahkan referensi keilmuan dan kepustakaan untuk Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada yang terkait dengan analisa peningkatan kualitas hidup klien yang mengikuti rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti kualitas hidup klien pada layanan rehabilitasi rawat jalan.

F. Keaslian Penelitian

Kualitas hidup merupakan salah satu variable yang sudah banyak diteliti, alat ukur yang digunakan dalam menilai kualitas hidup diantaranya adalah menggunakan instrumen *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) yang sudah dibakukan oleh *World Health Organization* (WHO). Namun belum banyak penelitian kualitas hidup yang berkaitan dengan penyintas narkoba. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan tema kajian.

1. Penelitian Adella Syafira Habsari, dkk (2021) tentang “Gambaran Kualitas Hidup pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 132 responden, sebanyak 71 mahasiswa atau sebesar 53,8% menilai kualitas hidupnya “baik” dan sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 15,9% menilai kualitas hidupnya “sangat baik”; skor tertinggi penilaian kualitas hidup terdapat pada aspek lingkungan sedangkan skor terendah pada aspek psikologis.

Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu penilaian kualitas hidup responden berdasarkan jenis kelamin, IPK, tempat tinggal, uang saku, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, kualitas tidur, frekuensi olahraga dan riwayat penyakit. Sementara dalam studi ini, peneliti tertarik memeriksa perbedaan kualitas hidup penyintas narkoba sebelum dan sesudah mendapatkan layanan rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul Tahun 2024.

2. Penelitian Hizkia Caesaryo P.R, dkk (2023) “Optimisme dan Kualiatas Hidup Pada Mantan Pecandu Narkoba” menyebutkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara optimisme dengan kualitas hidup mantan pecandu narkoba ($r = 0,919$ dengan $\text{sig.} = 0,000$). Perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu peneliti ingin melihat hubungan antara optimisme dan kualitas hidup mantan pecandu yang mengikuti program rehabilitasi, dan peneliti tidak mengukur kualitas hidup pecandu sebelum mengikuti program rehabilitasi.
3. Penelitian Reza Rahmawati, dkk (2022) dengan judul “Gambaran Kualitas Hidup Pada Wanita Dengan Diabetes Mellitus”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa berdasarkan 58 orang responden wanita dengan diabetes mellitus sebesar 38% memiliki kualitas hidup sedang, 34% memiliki kualitas hidup buruk, 24% memiliki kualitas hidup baik, dan 4% memiliki kualitas hidup sangat baik. Perbedaannya adalah terletak pada kualitas hidup yang diteliti meskipun menggunakan instrument WHOQOL akan tetapi peneliti meneliti kualitas hidup secara keseluruhan. Sementara dalam studi ini, peneliti meneliti kualitas hidup berdasarkan 4 domain utama yaitu domain fisik, domain psikologis, domain sosial dan domain lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada perbedaan kualitas hidup fisik klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).
2. Ada perbedaan kualitas hidup psikologis klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).
3. Ada perbedaan kualitas hidup sosial klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).
4. Ada perbedaan kualitas hidup lingkungan klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).

B. Saran

1. Bagi Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi rawat jalan yang dapat mendukung klien untuk meningkatkan derajat kualitas hidup terutama pada domain kualitas hidup psikologis dan domain sosial seperti konseling individu, konseling kelompok, konseling keluarga, *motivational interviewing*, dan *cognitive behavioral therapy*.

2. Bagi STIKES Wira Husada

Dapat menambah informasi tentang program rehabilitasi di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul, dan dapat dijadikan edukasi terhadap mahasiswa untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang mendukung peningkatan kualitas hidup klien selama mengikuti program rehabilitasi rawat jalan

DAFTAR PUSTAKA

- Adella Syafira Habasari Marcella Erwina Rumawas Gambaran Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara Jakarta [Journal]. - Jakarta : Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis, 2021. - Vol. 1.
- Bantul BNN Kabupaten Laporan Kinerja BNN Kabupaten Bantul TA 2023 [Report]. - Bantul : BNN Kabupaten Bantul, 2023.
- Bantul BNN Kabupaten Laporan Kinerja BNNK Bantul TA 2024 [Report]. - Bantul : BNN Kabupaten Bantul, 2024.
- BNN Badan Narkotika Nasional Narkoba dan Permasalahannya [Buku]. - Jakarta : Deputi Bidang Pencegahan, 2017.
- BNN Badan Narkotika Nasional Petunjuk Pelaksanaan Layanan Rehabilitasi di Balai Besar/Balai Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional [Book]. - Jakarta : Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional RI, 2019.
- BNN Badan Narkotika Nasional Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rehabilitasi Rawat Jalan Bagi Penyalahguna Narkotika [Buku]. - Jakarta : Direktorat Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, 2022.
- BNN Humas BNN Susun Rencana Aksi Nasional P4GN Tahun 2025-2029 [Online] // Badan Narkotika Nasional RI. - November 14, 2024. - <https://bnn.go.id/bnn-susun-rencana-aksi-nasional-p4gn-tahun-2025-2029/>.
- BNN Humas Penguatan Strategi dan Aksi Kolaborasi dalam P4GN [Online] // Badan Narkotika Nasional. - Desember 23, 2024. - <https://bnn.go.id/tahun-2024-penguatan-strategi-dan-aksi-kolaborasi-dalam-p4gn/>.
- Dhiya Nabila Ramadhan Budi Muhammad Taftazani, Nurliana Cipta Apsari Family Support Group Sebagai Bantuk Dukungan Keluarga Bagi Penyalahguna Narkoba [Journal] // Social Work Journal. - Bandung : [s.n.], Juli 10, 2024. - 1 : Vol. 14. - pp. 26-37.
- Dhiya Nabila Ramadhan Budi Muhammad Taftazani, Nurliana Cipta Apsari Family Support Group Sebagai Bentuk Dukungan Keluarga Bagi Penyalahguna Narkoba [Journal] // Sosial Work ournal. - 2024.

- Dr. Siti Zubaidah M.Ag Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu [Book]. - Medan : Iain Press, 2011.
- Febriana Kusuma Dian Mayasari Essi Septia Erza, Nurhotimah, Indri Maulia Saprina Analisis Kualitas Hidup P2K Narkotika pada Penerima Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan BNN Tahun 2022 [Journal]. - Jakarta : Jurnal CIC Lambaga Riset dan Konsultan Sosial, 2024. - Vol. Vol 6 No 1. - ISSN.
- Gilza Azzahra Lukman Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, Sahadi Humaedi Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja [Journal]. - Bandung : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2021. - 405-417 : Vol. Vol. 2 No.3.
- Hana Gumiyana Febrinaldy Syafni, Ridwan Saepullah Perbedaan Kualitas Hidup Klien Melalui Program Rehabilitasi di Klinik BNN Tingkat Kota [Journal] // Jurnal Kesehatan Kartika. - Cimahi : Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, Agustus 2022. - Vol. 17. - pp. 60-65.
- Hizkia Caesaryo Pehala Rondonuwu Arthur Huwae Optimisme dan Kualitas Hidup Pada Mantan Pecandu Narkoba [Journal]. - [s.l.] : Innovative Journal of Social Science Research, 2023. - Vol. 3.
- Indonesia Badan Narkotika Nasional Republik Penyelenggaraan Rehabilitasi Berkelanjutan [Book]. - Jakarta : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022.
- Indonesia Kementerian Sosial Republik Pedoman Operasioanl Pelaksanaan ATENSI bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA [Book]. - Jakarta : Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021.
- Indonesia Republik Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika [Book]. - Jakarta : Badan Narkotika Nasional, 2009.
- Kesehatan Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Pedoman Manajemen Pencegahan dan Tatalaksana Gangguan Penggunaan NAPZA untuk Tenaga Kesehatan [Online] // Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. - 2021. - https://repository.kemkes.go.id/book/847?utm_source=chatgpt.com.
- Mimin Aminah Yusuf Ali As'ad Burhanuddin Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Kota Lamongan Tema Arsitektur Perilaku [Jurnal]. - [s.l.] : Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan", 2023. - Vol. 3. - hal. 134-140.
- Organization World Health WHOQOL-BREF Introduction, Administration, Scoring and Generic Version [Online] // World Health Organization (WHO). - 1996. - <https://www.who.int/publications/i>.*

- Penggabean Vannya Tesalonika Peran Dukungan Motivasi Diri dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemulihan Pecandu Narkoba : Studi di IPWL Bukit Doa [Journal]. - Sumatera Utara : Jurnal Penelitian Ilmu -Ilmu Sosial, 2025. - Vol. 2. - E-ISSN.
- Putri Herdrian Palupi Lindiasari Samputra Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotika terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan [Journal]. - Jambi : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2021. - Vol. 21. - ISSN.
- Putri Herdriani Palupi Lindiasari Samputra Pangaruh Layanan Rehabilitasi Narkotika terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan [Journal]. - Jambi : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2021. - 3 : Vol. 21.
- Rani Tiyas Budiyaniti Penggalih Mahardika Herlambang, Nurhasmadiar Nandini Tantangan Etika Dan Hukum Penggunaan Rekam Medis Elektronik dalam Era Personalized Medicine [Online] // Jurnal Kesehatan Vokasional. - 2019. - <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/41994>.
- RI Badan Narkotia Nasional Pola Hidup Sehat [Book]. - Jakarta : Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional RI, 2020.
- RI Badan Narkotika Nasional Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 [Book]. - Jakarta : Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional RI, 2022.
- RI Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kemenkes Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional [Online] // Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes (LPB). - 2021. - <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4214/1/Pedoman%20dan%20Standar%20Etik%20Penelitian%20dan%20Pengembangan%20Kesehatan%20Nasional.pdf>.
- Salsabila Putri Zahra Nasution Boedi Presetyo Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba [Journal] // Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. - 2024. - 12 : Vol. 5.
- Sanjaya Andrian Konseling Individu dengan Metode Kognitif Behavioral Therapy (CBT) untuk Meredukasi Keinginan Menggunakan Napza di Rehabilitasi House Of Serenity [Online] // Raden Intan Reposirotiy. - 2024. - Februari 2025. - <https://repository.radenintan.ac.id/33776/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>.

Sugiyono Prof. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D [Book]. - Bandung : Alfabeta Bandung, 2024.

Tika Puspitasari Nurfi Laili Efektivitas Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Terhadap Kualitas Hidup Klien Penyalahguna Narkotika di Lembaga BNNK Sidoarjo [Journal] // Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam. - 2025. - Vol. 8. - pp. 59-78.

WHO World Health Organization Programme on mental health: WHOQOL user manual, 2012 revision [Online] // World Health Organization (WHO). - 2012. - <https://www.who.int/publications/i>.